

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh digandakan tanpa izin dan biaya

DDC

Elim Trika Sudarsi, Nilma Taula'bi', & Markus Deli Girik Allo (Universitas Kristen Indonesia Toraja)

Filosofi Tallu Lolona dalam Himne Passomba Tedong (Etnografi Kearifan Lokal Toraja)

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.2, Desember 2019, Hlm 61—73

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis filosofi *Tallu Lolona* dalam himne *Passomba Tedong Toraja*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, yakni wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan ahli bahasa dan budaya Toraja, *tomassomba* (penutur himne *Passomba Tedong*). Observasi partisipasi (*participant observation*) dilengkapi dengan *field note* (pedoman observasi), dan alat perekam untuk mendokumentasikan hasil wawancara, gambar (foto) dengan kamera dan pengambilan video prosesi himne *Passomba Tedong*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis filosofi *Tallu Lolona* dalam himne *Passomba Tedong Toraja*, yakni (1) filosofi *lolo patuoan* yang direpresentasikan dalam bentuk ungkapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan akan keberadaan ternak kerbau sebagai kurban dalam ritual *massomba tedong*, (2) filosofi *lolo tananan* yang dinyatakan dalam bentuk ungkapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan akan melimpahnya hasil panen berupa padi sebagai bahan pemenuhan kebutuhan pokok manusia, dan digunakan untuk prosesi adat lainnya di Toraja, dan (3) filosofi *lolo tau* yang direpresentasikan dalam bentuk ungkapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan akan kehadiran anak dalam keluarga, keberadaan seluruh rumpun keluarga yang berkumpul dalam ritual tersebut, dan anugerah kesehatan sehingga mereka dimampukan untuk berkarya bagi keluarga mereka.

Kata kunci: filosofi *Tallu Lolona*; himne *Passomba Tedong*; etnografi, kearifan lokal Toraja

DDC

Retno Hendrastuti (Balai Bahasa Jawa Tengah)

Sikap Media Asing dalam Menyoroti Kasus Penistaan Agama Ahok

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.2, Desember 2019, Hlm 75—84

Pada 2017, kasus penistaan agama Ahok (KPAA) mendapat perhatian besar dari media massa asing. Lalu, bagaimana media massa asing menyoroti kasus ini? Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan sikap dan objek sikap media massa asing pada teks berita KPAA. Data berupa lexis sikap diambil dari teks berita tiga media massa asing, yaitu *Deutsche Welle*, BBC, dan VOA yang berbahasa Indonesia. Data dianalisis dengan pendekatan *appraisal* untuk mengetahui sikap mereka terhadap KPAA. Hasil penelitian menemukan tiga jenis sikap, yaitu perasaan, penilaian, dan apresiasi yang bermuatan positif dan negatif terkait KPAA. Perasaan positif ditujukan untuk partisipan yang ingin menciptakan kondisi yang menentramkan. Perasaan negatif mengisyaratkan ketakutan terhadap KPAA sebagai sumber tekanan dan kecemasan bagi bangsa Indonesia. Penilaian personal positif menunjukkan keinginan akan situasi negara aman dan adil dan penilaian personal negatif yang terkait dengan hal-hal yang menciptakan ketegangan. Penilaian moral positif terkait dengan perilaku kooperatif Ahok. Penilaian moral negatif tertuju pada tindakan menyerang orang atau ideologi tertentu. Apresiasi positif fokus mengevaluasi benda atau orang yang mendukung situasi kondusif. Apresiasi negatif dikaitkan dengan situasi gaduh di masyarakat. Dominasi sikap positif menunjukkan dukungan untuk penyelesaian KPAA dengan adil dan damai.

Kata kunci: Ahok; media massa asing; sikap; teori *appraisal*

DDC

M. Rafiek (Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat)

Pemerolehan Fonologis Anak Usia 3 Tahun 3 Bulan Sampai 3 Tahun 5 Bulan Melalui Lagu (Studi Kasus pada Muhammad Zaini)

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.2 Desember 2019, Hlm 85—97

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pemerolehan fonologis berupa huruf vokal dan konsonan pada Muhammad Zaini dari usia 3 tahun 3 bulan sampai 3 tahun 5 bulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural universal dari Jakobson dan teori pemerolehan fonologis dari Moskowitz. Kedua teori ini juga didukung dengan temuan Dardjowidjojo (2000 dan 2003). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan longitudinal dengan teknik simak dan catat. Temuan penelitian ini adalah (1) Muhammad Zaini memperoleh suku kata /po/ dalam melafalkan lagu iklan mie sedap di televisi. (2) Muhammad Zaini memperoleh fonem /n/, /a/, /p/, /u/, /i/, /m/ dalam melafalkan lagu Nona Manis. (3) Muhammad Zaini memperoleh huruf A /a/, B /b/, C /c/, D /d/, E /e/, H /h/, J /j/, dan O /o/. Muhammad Zaini sudah mampu melafalkan huruf /u/, /p/, /q/, /v/, /w/, dan /z/ dalam abjad yang dilagukannya, dan (4) Muhammad Zaini mendapatkan pemerolehan fonologis berupa huruf /p/, /a/, /d/, /i/, /u/, /l/, /n/, /h/, /y/, /t/, /m/, /e/, /c/, /j/, /k/ dalam melafalkan lagu pergi pagi pulang pagi.

Kata kunci: pemerolehan fonologis; konsonan; vokal

DDC

Retno Handayani (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan)

Penyusunan Sistem Morfologi sebagai Upaya Pendokumentasian Bahasa: Prefiksasi Bahasa Budong-Budong

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.2 Desember 2019, Hlm 99—106

Bahasa Budong-Budong dituturkan di Desa Tabolang, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan

hasil kajian vitalitas pada tahun 2011, bahasa ini berada pada kategori terancam punah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sistem morfologi, terutama sistem prefiksasi bahasa Budong-Budong. Selain itu, deskripsi prefiksasi dalam sistem morfologi ini disusun sebagai upaya untuk mendokumentasikan bahasa Budong-Budong dari ancaman kepunahan. Kajian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif inferensial dengan teknik wawancara dan perekaman. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah proses pembentukan kata dalam bahasa Budong-Budong melalui prefiksasi. Prefiks dalam bahasa Budong-Budong meliputi prefiks *ma-*, *mapa-*, *mampa-*, *mampaka-*, *pu-*, *pi-*, *tu-*, dan prefiks *i-* atau *na-*.

Kata kunci: dokumentasi bahasa; morfologi; prefiksasi

DDC

Muhammad Darwis, Kamsinah (Departemen Sastra Indonesia dan Departemen Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin) *Sumbangan Bahasa Indonesia Terhadap Pemekaran Kosakata Bahasa Bugis: Kasus Penggunaan Bahasa Bugis pada Media Sosial Facebook*

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.2 Desember 2019, Hlm 107—118

Penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi bentuk dan kategori kata bahasa Indonesia (bI) yang terserap ke dalam kalimat-kalimat bahasa Bugis (bB) dan (2) mengungkap alasan-alasan penggunaan unsur-unsur bI tersebut ke dalam kalimat bB oleh para *Facebooker* di media sosial. Data penelitian kualitatif ini diperoleh dari media sosial *Facebook*. Sumber data penelitian ini ialah para *Facebooker* yang menjadi anggota grup MABBASA UUGIE KU PESBU' edisi bulan November 2013 s.d. bulan April 2014. Data yang dianalisis ialah kalimat-kalimat ber-bB yang terdiri atas tiga sampai lima contoh kalimat ber-bB yang berisi unsur-unsur bI, yang berupa kata, frasa, atau klausa, yang diambil secara purposif. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan upaya *grounded research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bB dapat bertahan

hidup sebagai sarana perhubungan intern suku Bugis dalam komunikasi tulisan sosial <i>Facebook</i> karena memperoleh sumbangan kosakata bI yang berbentuk kata dasar, kata berimbuhan, dan frasa atau ungkapan. Dari segi kategorisasi kata, unsur-unsur serapan tersebut terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata sambung. Kemudian, (2) penggunaan unsur-unsur bI tersebut memiliki empat alasan utama, yaitu (a) mengisi kekosongan, (b) menambah variasi kesepadanan, (c) memperjelas pemaknaan, dan (d) interferensi. Alasan (a) sampai dengan (c) dapat mengambil bentuk campur kode dan alih kode. Kata kunci: kosakata; bentuk kata; kategori kata; bahasa Indonesia; bahasa Bugis	bahasa yang santun dan menghindari penggunaan bahasa kasar yang memicu permusuhan. Kata kunci: kesantunan berkomentar; media sosial; instagram
DDC Hari Kusmanto (Sekolah Pascasarjana, Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta) <i>Perwujudan Tindak Kesantunan Berkomentar pada Wacana Media Sosial Instagram</i> Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.2 Desember 2019, Hlm 119—128 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perwujudan kesantunan berkomentar <i>followers</i> akun Instagram Jokowi. Data penelitian ini berupa komentar-komentar <i>followers</i> dalam akun <i>instagram</i> Jokowi yang memiliki nilai kesantunan. Sumber datanya adalah komentar <i>followers</i> dalam akun <i>instagram</i> Jokowi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode simak dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode intralingual dan referensial. Hasil penelitian menunjukkan wujud kesantunan berkomentar yang dapat dipilih untuk membangun generasi berkarakter dalam bermedia adalah memperhatikan keinginan mitra tutur, menunjukkan rasa percaya diri, menggunakan penanda identitas, memberikan pertanyaan yang tidak menjebak, melibatkan mitra tutur dalam aktivitas tuturan, dan mengintensifkan perhatian kepada mitra tutur dalam tuturan. Warganet dalam berkomentar hendaknya menggunakan bahasa-	DDC Murmahyati & Amriani H. (Balai Bahasa Sulawesi Selatan) <i>Kekhasan Pembentukan Kata dalam Cerpen Jodoh Karya A. A. Navis</i> Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.2 Desember 2019, Hlm 129—137 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kekhasan pembentukan kata yang digunakan dalam cerpen <i>Jodoh</i> karya A. A. Navis, khususnya pelesapan afiks dan pemanfaatan afiks tertentu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen <i>Jodoh</i> yang dimuat dalam kumpulan cerpen <i>Jodoh</i> karya A. A. Navis yang diterbitkan tahun 1999 oleh Gramedia. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pembentukan kata banyak menggunakan bentuk pelesapan afiks (<i>meng-</i>, <i>ber-</i>, <i>-an</i>, dan <i>-kan</i>), pelesapan bentuk ulang, pemanfaatan afiks (<i>se-</i>, <i>meng-i</i> (<i>-kan</i>), <i>di-i</i>, dan <i>ter-</i>), dan pemanfaatan bentuk dasar bahasa Minangkabau. Kata kunci: cerpen; pembentukan kata; pemanfaatan afiks; pelesapan afiks
	DDC Heny Anggreini (Universitas Gadjah Mada) <i>Eksistensi Perempuan dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Eksistensialisme Sartre</i> Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.2 Desember 2019, Hlm 139—146 Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran perempuan bagi suami, keluarga, dan masyarakat dalam karya sastra sebagai upaya membebaskan

perempuan dari konstruksi-konstruksi adat dan budaya yang selalu mengopresi. Tujuan tersebut muncul karena melihat adanya kesenjangan, yaitu Seno Gumira Ajidarma menciptakan tokoh perempuan dalam karangannya yang ditulis pada tahun 1984 dengan ‘wajah’ berbeda, yaitu kisah Drupadi: suara perempuan didengar dan dipertimbangkan; serta perempuan yang bersuami lima. Akan tetapi, yang terjadi di dalam masyarakat adalah perempuan sebagai sosok yang didominasi oleh kaum laki-laki (maskulin), bahkan di Indonesia poliandri tidak dibenarkan. Permasalahan tersebut dikaji menggunakan eksistensialisme Sartre yang memandang bahwa perempuan adalah manusia yang berpikir dan sadar akan kebebasan dirinya dan tidak begitu saja menerima suatu hal sebagai

pemberian. Berdasarkan hal itu, hasil penelitian adalah eksistensi perempuan yang digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Drupadi, berhasil dilakukan, yaitu perempuan diterima suaranya dalam ruang laki-laki (peperangan) untuk menyumbangkan hasil pemikirannya. Namun, pengarang juga menjatuhkan kehormatan perempuan, yang telah dibangunnya dari awal cerita melalui tokoh Drupadi. Hal ini karena pengarang telah terkonstruksi oleh pemikiran yang dibuat oleh masyarakat bagi perempuan bahwa perempuan berada di bawah laki-laki dan harus mengikuti aturan-aturan yang mengekang dirinya.

Kata kunci: dominasi; eksistensialisme Sartre; perempuan

SAWERIGADING

ISSN: 0854-4220

Vol. 25, No. 1, Juni 2019

Keywords are extracted from article. Abstract may be reproduced without permission and cost

DDC

Elim Trika Sudarsi, Nilma Taula'bi', & Markus Deli Girik Allo (Universitas Kristen Indonesia Toraja)

The Philosophy of Tallu Lolona in the Hymns of Passomba Tedong (Ethnography of Torajan Local Wisdom)

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.1 Juni 2019, Hlm 61—73

Literature in Toraja, especially oral literature, is important as the identity and the way of life of the community. As one form of cultural products, the philosophy of Tallu Lolona and Hymns of Passomba Tedong is supposed to be kept and constructed due to the Torajan youth generation does not know and understand yet the philosophy of Tallu Lolona in the local wisdom of Toraja. Their comprehension regarding the hymn of Passomba Tedong is merely to witness his ritual without a clear understanding of the hymns spoken in the procedure. Moreover, the number of Tomassomba Tedong (a speaker of Massomba Tedong hymns) in Toraja is only a few years old. The purpose of this research is to describe the philosophy of Tallu Lolona in the hymn of Passomba Tedong, Toraja. The research uses qualitative methods in collecting data. Researchers use instruments, namely: In-depth interviews with linguists and Toraja culture, Tomassomba (the hymn speaker of the Passomba Tedong). The participation observation is equipped by a filed note (observation guide), and a recording tool to document the results of interviews, pictures (photos) with the camera and video capture of the hymn procession of Passomba Tedong. This research was conducted in Toraja. The data analysis technique used the cyclical pattern.

Keywords: *the philosophy of Tallu Lolona; the hymn of Passomba Tedong; ethnography; Torajan local wisdom*

DDC

Retno Hendrastuti (Balai Bahasa Jawa Tengah)
Foreign Media Attitude to Highlight Ahok's Blasphemy Case

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.2, Desember 2019, Hlm 75—84

In 2017, Ahok's Blasphemy Case (ABC) got big attention from foreign mass media. Then, how did the foreign mass media take a position broadcasting it? It is a qualitative descriptive study that aims to describe the attitude and its object of foreign mass media's ABC news texts. The study used lexis and phrases that reflecting attitude as data. The data were collected from ABC Indonesian news texts from three foreign mass media of Deutsche Welle, BBC, and VOA. The data were analyzed with the appraisal approach to finding out their attitude toward ABC. The study result showed that there were three kinds of attitudes: positive and negative affects, judgements, and appreciations. The positive affects were to evaluate participants' attitudes who want to create comfort conditions. The negative affects implied fear of ABC as the source of stress and anxiety for Indonesian. Then, the positive personal judgements showed the need for a safe and fair state for ABC and the negative personal judgements showed the stressful aspect. The positive moral judgements were about Ahok's cooperative attitudes. The negative moral judgements were directed to the action of attacking certain people or ideologies. Then, the appreciations focused on evaluating things, people who supported a conducive situation. The negative appreciations were associated with ABC that create chaos situation. However, the domination of positive attitudes were about ABC showed support to finish ABC fairly and peacefully.

Keywords: *Ahok; foreign mass media; attitude; appraisal theory*

DDC

M. Rafiek (Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat)

The Phonological Acquisition of Children Aged Three Years and Three Months to Three Years and Five Months through Songs (Case Study on Muhammad Zaini)

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.1 Juni 2019, Hlm 85—97

This research aims to find out the phonological acquisition in the form of vowels and consonants on Muhammad Zaini from three years and three months to three years and five months. The theory used in this research is the universal structural theory of Jakobson and the theory of phonological acquisition from Moskowitz. The second theory also supported by findings of Dardjowidjojo (2000 and 2003). Analytical techniques used in the research were a longitudinal approach with engineering watch and note. The findings of this research were: (1) Muhammad Zaini acquired syllables in pronouncing a syllable /po/ song delicious noodle advertisements on television. (2) Muhammad Zaini acquired phoneme /n/, /a/, /p/, /u/, /i/, /m/ in pronouncing the song of Nona Manis. (3) Muhammad Zaini obtained the letters A /a/, B /b/, C /c/, D /d/, E /e/, H /h/, J /j/, and O /o/. Muhammad Zaini was already able to pronounce the letter /u/, /p/, /q/, /v/, /w/ and /z/ in the alphabet. (4) Muhammad Zaini acquired phonological acquisition in the form of the letter get/p/ /a/, /d/, /i/, u, /l/, /n/, /h/, /y/, /t/, /m/, /e/, /c/, /j/, /k/, in pronouncing the song of Pergi Pagi Pulang Pagi.

Keywords: phonological acquisition; consonant; vowel

DDC

Retno Handayani (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan)

Preparation of Morphology Systems as Language Documentation Effort: Prefixation of Budong-Budong Language

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.1 Juni 2019, Hlm 99—106

The Budong-Budong language is spoken in Tabolang Village, Topoyo District, Mamuju Regency, West Sulawesi Province. Based on the results of the research of vitality in 2011, this language fits into the category of endangered. The purpose of this research is to describe the morphological system, particularly the Budong-Budong language prefixation system. In addition, the description of the prefixation system is compiled as a form of documenting the Budong-Budong language from the threat of extinction. This research uses descriptive qualitative research methods with library research techniques and interviews. The results obtained from this research are the word formation process in the Budong-Budong language through prefixation. Prefixes in Budong-Budong include of prefixes ma-, mapa-, mampa-, mampaka-, pu-, pi-, tu-, and prefixes i- or na-.

Keywords: language documentation; morphology; prefixation

DDC

Muhammad Darwis, Kamsinah (Departemen Sastra Indonesia dan Departemen Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin)

The Contribution of Indonesian Language on Buginese Vocabulary Development: A Case Study of the Use of Buginese on Facebook Social Media
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.1 Juni 2019, Hlm 107—118

The aim of this research is: (1) to identify the forms and categories of Indonesian words that are absorbed into Buginese sentences and (2) to reveal the reasons for the use of Indonesian elements into Buginese sentences by Facebookers in the social media. Data on this qualitative research obtained from social media 'Facebook'. The data source of this research is the Facebookers

who are members of the MABBASA UUGIE KU PESBU' group, November 2013 to April 2014 edition. Data analyzed are Buginese sentences consisting of three to five examples of Buginese sentences containing Indonesian elements in the form of words, phrases or clauses taken purposively. Furthermore, the analysis was carried out with grounded research strategies. The results of this research indicate that (1) Buginese language can survive as a means of communication within Buginese ethnic groups when writing on the social media 'Facebook', due to they have obtained vocabulary contributions from Indonesian in the form of the basic word, affixation word, and phrase. In word categorization, the loan words consist of nouns, verbs, adjectives, and conjunctions. Then, (2) the use of the Indonesian language elements has four main reasons, namely (a) filling in the blanks, (b) adding equivalence variations, (c) clarifying the meaning, and (d) interference. Reasons (a) to (c) can take the form of code-mixing and code-switching.

Keywords: vocabulary; word form; word category; Indonesian language; Buginese language

DDC

Hari Kusmanto (Sekolah Pascasarjana, Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta)

The embodiment of Politeness Acts Commenting on Instagram's Social Media Discourse
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.2 Desember 2019, Hlm 119—128

This research aims to describe the embodiment of politeness commenting followers of Jokowi's Instagram account. The research data is the followers' comments on Jokowi's Instagram account that has politeness value. The data source is the follower comments on Jokowi's Instagram account. The collecting data on this research uses the documentation and scrutinizing followed method by a competent free engagements (SBLC). Data analysis uses the intralingual and referential methods. The result of the research shows that the

embodiment of politeness commenting that can be chosen to build a generation of character on media is to pay attention to the wishes of the speech partner; show confidence, use identity markers, give questions that are not trapping, involve the speech partners in speech activities, and intensify attention to the speech partners in speech. Citizens in commenting should use polite language and avoid using abusive language that triggers hostility.

Keywords: politeness commenting; social media; instagram

DDC

Murmahyati & Amriani H. (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)

The Uniqueness of Word-Formation in the Short Story Jodoh by A.A. Navis
Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.2 Desember 2019, Hlm 129—137

This research aims to describe the uniqueness of word-formation used in the short story Jodoh by A. A. Navis, in particular; the absorption of affixes and utilization of certain affixes. The method used is a descriptive qualitative with a stylistic approach. The data used in this research are short story Jodoh which is, contained in a collection of short story Jodoh by A. A. Navis published in 1999 by Gramedia. The data collected by library study and analyzed by a descriptive qualitative method. The results showed that many aspects of word-formation use the absorption of affixes (meng, ber, -an, and -kan), absorption of reduplication words, utilization of affixes (se, meng-i (-kan), di-i, and ter-), and the use of basic forms of the Minangkabau language.

Keywords: short story; word-formation; utilization of affix; absorption of affix

DDC

Heny Anggreini (Universitas Gadjah Mada)

The Existence of Women in Drupadi Novel by Seno Gumira Ajidarma:

Sartre's Existentialism Study

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 25, No.2 Desember 2019, Hlm 139—146

This research aims to investigate a woman's role for the husband, family, and society in a literary work as an effort to free a woman from culture and tradition constructions, which always oppressing. That aim emerges due to the imbalance that Seno Gumira Ajidarma created a female character in his work, which wrote in 1984 with a different delineation, that is Drupadi story: a woman's voice is heard and considered; a woman who has five husbands, however, what happens in society is a woman as a human who is dominated by men (masculine), moreover, in Indonesia polyandry is

not allowed. The problem is examined by using Sartre's existentialism which views a woman as a human who thinks and is conscious of her freedom and does not accept anything as a gift. The result is a woman's existence that is portrayed by the author through Drupadi character is successfully done that is when a woman's voice is heard in men's space (warfare) to contribute about her thought. However, the author also brings down a woman's respectability which he has built since the beginning of the story through Drupadi character. It happens due to the author has been constructed by the thought made by society for a woman that a woman below man and should follow the rules that restraint themselves.

Keywords: domination; Sartre's existentialism; woman